

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kinerja perusahaan sering kali diukur melalui laba, yang mencerminkan prospek dan keberlanjutan perusahaan di masa depan. Analisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan penting untuk memprediksi pertumbuhan laba dan pengambilan keputusan finansial (Afriyanti, 2023). Selain itu, analisis rasio yang mencakup kategori aktivitas, solvabilitas, likuiditas, dan profitabilitas membantu memproyeksikan perkembangan laba serta menilai keadaan keuangan perusahaan (Karno, 2024). Perusahaan yang dapat meningkatkan laba sering kali juga mengalami peningkatan ukuran perusahaan, yang berdampak pada ekspansi operasional dan akses terhadap sumber daya (Pratama, 2023; Karno, 2024).

Penelitian terbaru dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia dengan judul "Analisis Leverage, Likuiditas, Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba dengan Size sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur sektor Makanan dan Minuman di BEI tahun 2018-2022" - analisis data panel.

Tinjauan Pustaka

Leverage

Leverage adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya, dan dapat berdampak positif atau negatif pada pertumbuhan laba tergantung pada pengelolaan utang dan aset (Afriyanti, 2023). Debt to assets ratio digunakan untuk menilai proporsi kekayaan perusahaan yang berasal dari hutang, dengan rasio yang lebih rendah dianggap lebih aman oleh

kreditur (Pratama, 2023). Semakin tinggi Debt to Asset Ratio, semakin besar potensi untuk meningkatkan laba, karena menunjukkan proporsi aset yang didanai oleh hutang (Melinia, 2022). Leverage (DAR) memiliki dampak negatif terhadap pertumbuhan laba karena penggunaan hutang yang tinggi meningkatkan beban bunga dan risiko keuangan perusahaan (Afriyanti, 2024), berlawanan dengan temuan Melinia (2022) yang menyatakan leverage tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek, yang dapat meningkatkan kinerja jika dikelola dengan baik, namun dapat berdampak negatif jika berlebihan dalam berhutang atau memiliki persediaan yang rusak (Afriyanti, 2023). Rasio likuiditas, seperti Current Ratio, digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan memberi gambaran tentang keamanan bagi kreditur jangka pendek (Pratama, 2023). Current Ratio juga digunakan oleh investor untuk memprediksi pertumbuhan laba dan mengambil keputusan investasi (Karno, 2024). Likuiditas (current ratio) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba (Karno, 2024), meskipun Afriyanti (2024) dan Melinia (2022) menyatakan sebaliknya.

Profitabilitas

Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan terkait dengan modal sendiri, penjualan, dan total aset, yang berdampak positif pada pertumbuhan laba jika semakin tinggi (Afriyanti, 2023). Return on Assets (ROA) adalah rasio utama yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan memproyeksikan laba di masa

depan (Pratama, 2023). Peningkatan ROA menunjukkan efisiensi yang baik dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba, yang dapat menarik investor dan meningkatkan harga saham (Karno, 2024). Profitabilitas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan laba (Afriyanti, 2024), namun Karno (2024) berpendapat profitabilitas tidak berdampak pada pertumbuhan laba.

Size (Ukuran perusahaan)

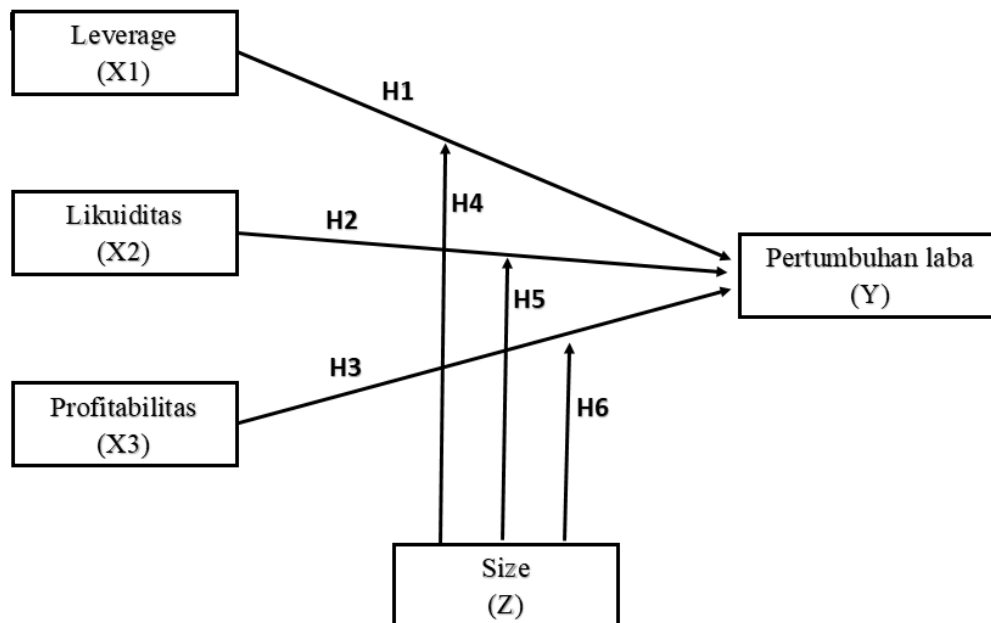
Ukuran perusahaan mencerminkan stabilitas perusahaan berdasarkan aset dan modal, dengan perusahaan besar memiliki fleksibilitas lebih besar untuk mengembangkan operasional, namun juga menghadapi risiko lebih tinggi (Karno, 2024). Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar potensi laba yang diperoleh, yang dapat meningkatkan nilai perusahaan (Zahara, 2023). Ukuran perusahaan digunakan untuk menentukan apakah perusahaan dikategorikan besar atau kecil, dengan laba tercatat ketika pendapatan melebihi biaya (Agustina & Sudiyatno, 2024). Ukuran perusahaan memengaruhi pertumbuhan laba karena perusahaan besar dapat memanfaatkan sumber daya secara optimal untuk meningkatkan operasional dan penjualan (Agustina & Sudiyatno, 2024), namun Karno (2024) menyatakan ukuran perusahaan tidak memoderasi hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan pertumbuhan laba.

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah indikator penting dalam mengevaluasi kinerja perusahaan dan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan laba bersihnya dari tahun ke tahun, yang berpengaruh pada keputusan investasi (Karno, 2024). Laba juga menggambarkan estimasi pertumbuhan ekuitas sebelum distribusi kepada pemegang saham (Zahara, 2023), dan analisis rasio keuangan membantu memprediksi pertumbuhan laba di masa depan (Afriyanti, 2023).

Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini, kerangka konseptualnya adalah:



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Leverage memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Likuiditas memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

4. Leverage memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan size sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
5. Likuiditas memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan size sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
6. Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan size sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).